

KARAKTERISTIK WANITA ṢĀLIḤAH

DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif *Tafsīr Al-Sha'rawī* Karya Syaikh Mutawalli Al-Sha'rawi Dan *Tafsīr Firdaus Al-Na'īm* Karya Kyai Thaifur Ali Wafa)

Elliyatul Masruroh

Institut Dirosat Islamiyah Al-amien Prenduan (IDIA)

email: ellybasith@gmail.com

Ihwan Amalih

Institut Dirosat Al-Islamiyah Al-Amien (IDIA), Prenduan

ihwan@idia.ac.id

Abstrak

Di zaman sekarang banyak kaum hawa atau para wanita yang mengingkari hak-hak asasinya dengan mengatas namakan Islam, para wanita juga mengikuti gaya barat secara membabi buta tanpa memikirkan sebab dan akibatnya, dengan mengingkari serua-seruan Al-Qur'an. Juga didapati para wanita hari ini yang penuh kontradiksi, melampaui batas, dan berlebih-lebihan dalam sesuatu dan kehidupan sehari-harinya. Seharusnya sebagai wanita. Dalam permasalahan ini terdapat perbedaan wanita shalihah atau karakter wanita shalihah yang dapat dijadikan teladan para kaum wanita. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penafsiran Syekh Mutawalli Al-Sha'rawi tentang ayat-ayat karakteristik wanita Ṣāliḥah dalam al-Qur'an, serta bagaimana Penafsiran Kyai Thoifur Ali Wafa tentang ayat-ayat karakteristik wanita Ṣāliḥah dalam al-Qur'an. Dan bagaimana perbedaan penafsiran Syekh Mutawalli Al-Sha'rawi dalam *Tafsīr Al-Sha'rawī* dengan Penafsiran Kyai Thoifur Ali Wafa dalam *Tafsīr Firdaus Al-Na'īm* tentang karakteristik wanita Ṣāliḥah. Penelitian ini di tulis dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menitik beratkan pada data-data kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dalam

penafsiran Syekh al-Sha'rawi dan Kyai Thaifur, Salah satu wanita yang dapat dijadikan teladan para kaum wanita yang diabadikan dalam al-Qur'an ialah Asiyah bint Muzahim yang mana keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sangat tinggi. Yang mana dalam ketaqwaannya terhalang oleh sikap suaminya. Yaitu dengan selalu menghasutnya, menghukumnya dengan sangat kejam agar Asiyah tidak lagi menetap dalam agamanya yakni Islam.

Kata kunci: karakteristik, wanita, Shalihah, Al-Qur'an

Abstract

In this day and age, many women or women deny their human rights in the name of Islam, women also follow the western style blindly without thinking about the cause and effect, by denying the calls of the Qur'an. Also found today's women who are full of contradictions, overstepping, and exaggerating in something and their daily life. Should be a woman. In this problem, there are differences in pious women or pious women's characters who can be used as role models for women. Therefore, this study aims to find out how Sheikh Mutawalli Al-Sha'rawi's interpretation of the verses characteristic of women Salihah in the Qur'an, and how Kyai Thoifur Ali Wafa's interpretation of the verses characteristic of women Salihah in the Qur'an. And how is the difference in the interpretation of Sheikh Mutawalli Al-Sha'rawi in Tafsīr Al-Sha'rāwī with Kyai Thoifur Ali Wafa's interpretation in Tafsīr Firdaus Al-Na'īm about the characteristics of women Ṣāliḥ Ah. This research was written with a qualitative approach with the type of library research, namely research that focuses on library data. The method used in this research is descriptive analysis method. In the interpretation of Sheikh al-Sha'rawi and Kyai Thaifur, one of the women who can be used as examples for women who are enshrined in the Qur'an is Asiyah bint Muzahim whose faith and devotion to Allah SWT is very high. Which in her piety is hindered by the attitude of her husband. That is by always inciting him, punishing him very cruelly so that Asiyah no longer remains in her religion, namely Islam.

Keywords: characteristics, women, Salihah, Al-Qur'an

PEDAHULUAN

Islam adalah agama yang indah dan mulia. Salah satu kemuliannya ialah

ajaran Islam yang bisa dilihat, mengangkat martabat kaum wanita. Islam memiliki sebuah kitab yang menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia yakni *al-Qur'an al-Karim*, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur. Dalam al-Qur'an terdapat surat yang membahas tentang wanita, di dalam al-Qur'an juga membahas tentang persoalan-persoalan wanita yang mencakup sifat, ciri-ciri, dan sebagainya.¹

Menjadi wanita ideal tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses dalam mencapainya. Tidak bisa dipungkiri menjadi wanita muslimah idaman memerlukan upaya khusus dan istiqomah dalam menjalani perintah Allah dan Rasul-Nya.² Ketika istri Fir'aun (Asiyah) berdoa kepada Allah SWT dalam keadaan disiksa (diikat) tangannya oleh Fir'aun karena tidak menuruti perkataannya, Fir'aun selalu memaksa agar Asiyah mengikuti apa yang diinginkan oleh Fir'aun tersebut, yaitu menyembah dirinya. Pada saat itulah Allah memperlihatkan surga kepadanya (Asiyah) lantas membuat ia Asiyah tersenyum gembira dalam kejadian tersebut, akan tetapi pada waktu yang tidak lama dari itu sang suami (Fir'aun) datang, Fir'aun heran dengan istrinya (Asiyah) yang senyum-senyum tidak jelas dalam keadaan tangannya diikat (hukuman) yang ia berikan kepada Asiyah.³ Pada realitanya perilaku Fir'aun ialah suatu perilaku yang berhubungan dengan dirinya (*lahiriyah*) dan ia salah satu dari orang-orang yang dzalim dan kufur terhadap nikmat Allah SWT.

Dalam pandangan Islam wanita mempunyai kedudukan yang

¹ Siti Zubaidah, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam islam*, 1 (Bandung: Media Perinti, 2010).

² Amin Nasir, "Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani: Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al Qur'an," *Palastren*, vol.6 (2013).

³ Abi Ja'far Muhammad Jarir At Thabari, *Tafsir At Thabari* (Al-Kairo: Thurostul Islam, 224M).

terhormat, mulia, dan sangat tinggi derajatnya dibandingkan dengan laki-laki. Sebab Islam tidak memandang dengan sebelah mata, bahkan memandangnya dengan pandangan khusus. Dengan demikian sebelum Islam datang wanita sangat direndahkan, tidak diperdulikan, jika seorang istrinya melahirkan anak perempuan (dulu), ia di kubur hidup-hidup karena ayahnya mengira anaknya adalah aib bagi dirinya dan keluarga.⁴

Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai sifat wanita isu-isu sosial, terutama *westernisasi* (mengambil alih kebudayaan barat secara membabi buta tanpa memikirkan sebab dan akibatnya) yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti merosotnya moral remaja, mengikuti model pakaian barat.⁵ Banyak kaum muslimah yang menjauhi ajaran-ajaran Islam serta melanggar syari'ah. Keadaan ini dilihat dengan banyaknya gaya hidup mereka sama seperti orang-orang barat.⁶ Persoalan inilah yang harus diperbaiki dalam diri, terutama kesadaran akan pentingnya menetapkan tujuan untuk ibadah kepada Allah SWT. Bukan untuk mengomentari hidup orang lain.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh orang lain. Akan tetapi peneliriannya mengarah kepada kepemimpinan wanita di ruang publik dan karakteristik wanita mulia dan tercela dalam pandangan mufassir. Dari permasalahan tersebut artikel ini bertujuan untuk menganalisa karakteristik wanita shalihah dalam al-Qur'an dari perspektif dua mufassir yaitu Syekh Mutawalli Al-Sha'rawi dalam *Tafsīr Al-Sha'rāwī* dengan Penafsiran Kyai Thoifur Ali Wafa dalam *Tafsīr Firdaus Al-Na'im*.

⁴ Nasir, "Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani: Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al Qur'an.

⁵ Ahmad Qusyairi, "Kritik Sosial Dalam Tafsir Al-Qur'an (Study Terhadap Tafsir al-Mar'ah Al-Shalihah Karya Majid Tamim)" (IAIN Sunan Ampel, 2018).

⁶ Nur Jalilah Dimiyati, *Funun Nisa'* (Sumenep: TMI PRESS, 2009).

Alasan peneliti memilih kedua mufassir tersebut. 1) karena Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi termasuk salah satu mufassir kontemporer yang menggunakan kaidah kebahasaan dan menggunakan rekonstruksi ayat dengan ayat dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. 2) Kyai Thaifur Ali Wafa termasuk salah satu mufassir madura yang kontemporer yang menggunakan kaidah fiqh dan nahwu dalam penafsirannya. Sehingga disini peneliti merasa cocok sekali jika masalah karakteristik wanita shalihah tersebut diinterpretasi menurut *Tafsīr Al-Sha'rāwī* dan *Tafsīr Firdaus Al-Na'im*.

Berdasarkan data diatas, maka kajian tersebut akan menghasilkan 2 fokus penelitian, 1) Mengetahui Penafsiran Syaikh Mutawalli Al-Sha'rawi tentang ayat-ayat karakteristik wanita ṣāliḥah dalam al-Qur'an sūrah at-Tahrīm 11, sūrah al-Nūr: 31, dan sūrah al-Ahzab 59, 2) Mengetahui Penafsiran Kyai Thaifur Ali Wafa tentang ayat-ayat karakteristik wanita ṣāliḥah dalam al-Qur'an sūrah at-Tahrīm 11, sūrah al-Nūr: 31, dan sūrah al-Ahzab 59, 3) Mengetahui apa perbedaan Penafsiran Syaikh Mutawalli Al-Sha'rawi dalam *Tafsīr Al-Sha'rāwī* dengan penafsiran Kyai Thoifur Ali Wafa dalam *Tafsīr Firdaus Al-Na'im* tentang karakteristik wanita ṣāliḥah. Dengan judul

KARAKTERISTIK WANITA ṢĀLIḤAH

DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif *Tafsīr Al-Sha'rawī* Karya Syaikh Mutawalli Al-Sha'rawi Dan *Tafsīr Firdaus Al-Na'im* Karya Kyai Thaifur Ali Wafa)

Artikel ini menggunakan metode tafsir maudhū'i dan muqārran dengan mengkomparasikan dua mufassir yaitu Syaikh Mutawalli Al-Sha'rawi dalam *Tafsīr Al-Sha'rāwī* dan Kyai Thoifur Ali Wafa dalam *Tafsīr Firdaus Al-Na'im*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research* (studi

pustaka). Maka dari itu data yang akan dihimpun nantinya bersumber dari literatur kepustakaan maupun artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan karakteristik wanita ṣāliḥah dalam al-Qur'an (Studi Komparatif *Tafsīr Al-Sha'rawī* Karya Syaikh Mutawalli Al-Sha'rawi Dan *Tafsīr Firdaus Al-Na'īm* Karya Kyai Thaifur Ali Wafa).

Sementara itu proses pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal dari catatan, transkrip, buku, jurnal tesis, dan lain sebagainya. Dalam penulisan artikel jurnal ini, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber data yakni primer dan sekunder.

PEMBAHASAN

BIOGRAFI TOKOH

1. Syaikh Mutawalli Al-Sha'rawi

a. Riwayat hidup, Aktivitas dan Pendidikannya

Nama lengkap Syaikh Sha'rawi yaitu Muhammad bin Mutawalli Al-Sha'rawi Al-Husaini,⁷ yang biasa kerap di panggil dengan sebutan Syekh Al-Sha'rawi. Lahir di desa Daqadus tanggal 17 Rabi' Al-Tsani 1329 H/ 16 April 1911 M, pada hari Ahad di *Mait Ghamr* (Daqahlia).⁸

Pendidikan beliau diawali dengan menghafal al-Qur'an, beliau melanjutkan studinya di Universitas al-Azhar, setelah itu beliau mempelajari beberapa ilmu lainnya (berbagai macam pendidikan) seperti: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Kesehatan Jasmani, Pendidikan Ekonomi dan lain sebagainya, beliau memperoleh gelar '*Alimiyyat* (Doktor) dalam bidang

⁷ Yogi Imam Perdana, "Penafsiran Nafsu Ammarah Bi al-Suk Menurut Syaikh Mutawalli al-Sya'rawi (Menyoroti Siapa Musuh Paling Berbahaya Dalam Diri)," *El-Afkar*, vol.8 (Juli 2019). 52

⁸ Malkan, "*Tafsir sh-Sya'rawi: Tinjauan Biografis dan Metodologis*," *ALQALAM*, vol.29 (t.t.). 193

bahasa dan sastra Arab pada tahun 1940 M.⁹

Setelah beliau lepas dari jabatannya, beliau melanjutkan dakwahnya dengan mengelilingi dunia. Di antara Negara yang beliau kunjungi yaitu: India, Pakistan, Inggris, Amerika, Serikat, Kanada, dan lain-lain¹⁰. Beliau wafat pada tanggal 17 juni 1998 M/ 22 Safar 1419 H, di makamkan di desa Daqadus. ¹¹ Beliau pernah bertemu dengan Rasulullah Saw, di dalam mimpinya karena beliau memiliki kerendahan hati yang sangat tulus, yang tidak pernah orang lain ketahui.

b. Karya-karyanya

Adapun karya-karya Syaikh Mutawalli yaitu: *Al- Mukhtār min Tafsir al-Qur'an al-Karim* (3 jilid), *Mu'jizat al-Qur'an al-Karim*, *Al-Qur'an al-Karim: Mu'jizat wa Manhaj*, *Al-Isra' wa al-Mi'rāj*, *Al-Qishash al-Qur'ani fī Sūrat al-Kahf*, *Al-Mar'ah fī al-Qur'an al-Karim*, *Al-Gaib*, *Mu'jizat ar-Rasul*, *Al-Halal wa al-Haram*, *Al-Haj al-Mabrur*, *Khawatir asy-Sya'rawi haul 'Imran al-Mujtama'*, *As-sihr wa al-Hasd*.¹²

c. Sekilas Tentang Kitab Tafsir al-Sha'rawi

Sebuah dokumentasi yang ditulis dari hasil rekaman ceramah seorang ulama yaitu Syekh Muhammad Mutawwali Al-Sya'rawi. Sebelum menjadi

⁹ *Ibid.* 53

¹⁰ Malkan, "Tafsir sh-Sya'rawi: Tinjauan Biografis dan Metodologis." 194

¹¹ *Ibid.* 194

¹² "al-Syabab, lembaga yang mengawasi percetakan asy- Sya'rawi adalah *Majma' al-Sya'rawi al-Islamiy* (percetakan), lihat Istibsyaroh, h. 186 "Hampir semua karya Syekh Mutawalli asy-Sya'rawi dalam bentuk bukunya berasal dari ceramah-ceramahnya. lalu direkam dan di edit oleh orang. hasil dari editan itu sebagian besar diberi pengantar singkat oleh beliau, sebagai indikasi bahwa benat itu hasir dari ceramahya.," t.t.

suatu karya tafsir, para pemuda yang merekam ceramah-ceramah beliau terlebih dulu dimuat dalam majalah *al-Liwā al-Islam*, kemudian dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk seri buku yakni Khawātir Haula al-Qurʿān al-Karīm pada tahun 1982.¹³

kitab tafsirnya menggunakan metode *tahlili*, yaitu dengan cara mendeskripsikan uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qurʿan, menjelaskan kosa kata dan lafadz yang terdapat dalam tafsir, juga tersusun urutan-urutan surah-surah ayat-ayat yang terdapat analisis didalamnya.¹⁴ yang mana mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qurʿan dari berbagai seginya dengan memperhatikan urutan-urutan ayat al-Qurʿan. Beliau juga menggunakan metode gabungan antara *tahlili* dan *maudhuʿi* (tematik), dibahas berdasarkan tema bahasan.

2. Kyai Thaifur Ali Wafa

a. Riwayat hidup, Aktivitas dan Pendidikannya

Kyai Thaifur Ali wafa. Nama lengkap beliau Thaifur ‘Ali wafa bin Muharrar, yang biasa disebut Thaifur adalah seorang ulama Madura yang terkenal dalam keshalihannya dan kearifannya dalam ilmu agama, beliau memiliki seorang putra yang bernama Junaid Muhammad Imam, yang mana anaknya memiliki salah satu kitab yang berjudul *Manār al-Wafā*. Dalam

¹³ Sundari Indah, “KONSEP KONSERVASI FLORA DAN FAUNA DALAM AL-QURʿAN (Studi Analisis Tafsîr Asy-Syaʿrâwî Karya Muhammad Mutawalli Asy-Syaʿrawi)” (Institut Ilmu Al-Qurʿan (IIQ), 2019). 108

¹⁴ Hemlan Elhany, “Metode Tafsir Tahlili dan Maudhuʿi,” *IAIN Metro Lampung* (2018). 4

kitabnya kita bisa lebih banyak mendapatkan identitas beliau lebih banyak, dan bisa juga dengan interview langsung ke kediamannya.¹⁵

Beliau berasal dari keturunan Syekh Abdul Qudus yang terkenal.¹⁶ Dan ibunya bernama Muṭmainnah binti pilhajja. Yang berasal dari Salah satu keturunan sultan yang berada di Sumenep (Desa). Beliau lahir pada tanggal 13 Sya'ban 1384 H, tepatnya pada hari Senin di Ambunten Sumenep.

Sejak dini beliau sudah dididik agama oleh ayahnya, seperti *al-aqāid*, *tauhīd*, *fiqh*, *nahwu*, dan lain sebagainya. Beliau tidak hanya diajarkan ilmu agama saja melainkan semasa kecilnya, ayahnya sangat menjaga keterampilannya sejak umur 6 tahun, sebelum pada usia *baligh* ayah beliau wafat dan ibunya menitipkan beliau kepada gurunya.¹⁷ Dari sini lah beliau diberikan ilmu yang luas oleh gurunya (Syekh Ali Hisyam) pada usia 14 tahun. Pertama kalinya beliau ikut ke Mekkah bersama sang guru dan kali pertama juga menunaikan Ibadah haji dan berziarah ke Masjid Nabawi (makam Rasulullah saw).

Di saat yang lainnya istirahat, beliau sangat menghargai waktu dan menggunakannya sebaik mungkin serta menyibukkan diri dengan *murōja'ah* ilmu yang beliau pelajari. Seperti *Muthola'ah* dan menulis karya yang lain dengan menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat. Alhasil karya-

¹⁵ Ni'matul Hidayah, "TAFSIR FIRDAUS AL-NA'IM KARYA THAIFUR ALI WAFU DAN PERTAUTAN TERHADAP BUDAYA LOKAL SUMENEP MADURA" (UIN Sunan Ampel, t.t.). 37

¹⁶ Junaid Muhammad Imam, *Manār al-Wafā: fi Nabdhah min Tarjamah al-Faqīr ila 'Afwa Allah Thoifūr 'Ali Wafā*, (Madura, 2005). 8-12

¹⁷ Hidayah, "TAFSIR FIRDAUS AL-NA'IM KARYA THAIFUR ALI WAFU DAN PERTAUTAN TERHADAP BUDAYA LOKAL SUMENEP MADURA." 38.

karyanya lahir dari jerih payah yang beliau lakukan semasa belajar. sekitar 42 kitab telah beliau lahirkan. Saat ibunya melakukan ibadah haji dan umrah, pada saat ini pula beliau juga berziarah ke tempat syaikh utsman untuk minta izin.¹⁸

a. Karya-karyanya

Beliau memulai suatu tulisan dengan judul *Rasāil al-Ṣaghīrrah wa Kitābah al-Masāil al-Muhimmah fi Mukhtalaf al-Funūn*.¹⁹ keseluruhan karya yang telah beliau tulis berjumlah 42, yang meliputi *fiqh, balaqah, nahwu, Aqidah, Tasawwuf, Sirah, Hadits* dan tafsir sebagaimana berikut ini: *Minhat al-Karim al-Minnan, Tawdih al-Maqāl, al-Dhahb al-Sabīk, Riyadal-Muhibbin, Daf al-Īhām wa al-Habā, Tuhfat al-Rāki wa al-Sājid, Kashf al-Awhām, Muzāl al-Anā', Tawdih al-Ta'bir, Kashf al-Khafā', Firdaus al-Na'im bi Tawdih Ma'ānī Āyāt Al-Qur'an al-Karīm*.²⁰ dan lain sebagainya.

b. Sekilas Kitab Tafsir *Firdaus al-Na'im*

Dalam ungkapan Kyai Thoifur Ali Wafa yang biasa disebut Thoifur, kitabnya di namakan "*Firdaus al-Na'im*" nama tersebut terambil dari salah satu nama surga yakni surga al-Firdaus.²¹ Harapan beliau dalam Tafsir ini agar dapat mengantarkan mufassir dan para pecinta al-Qur'an yang senantiasa mengkaji, memdalam, memahaminya untuk bisa menggapai kenikamatan

¹⁸ Muhammad Imam, *Manār al-Wafā: fi Nabdhah min Tarjamah al-Faqīr ila 'Afwa Allah Thoifūr 'Ali Wafā*, 47

¹⁹ *Ibid.* 235-236

²⁰ Uswatun Hasanah, "KH. THOIFUR ALI Wafa dari MADURA dan KITAB FIRDAUS AL-NA'IM," *Ar-Rahim.id Menyuarakan Islam Damai*, 2020.

²¹ *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah*. Dalam al-Qur'an surga Firdaus disebutkan dua kali dalam Surah al-Kahfi {18} :107 dan Qur'an surah al-Mu'minin {23}:11

surga Firdaus.²²

Penulisan beliau cenderung menggunakan bahasa Arab dibandingkan bahasa Madura. Sebab sasaran utamanya dalam Tafsir ini agar mudah dipelajari bagi masyarakat, kalangan anak muda (mufassir muda) tidak hanya mudah dipelajari masyarakat Madura saja. Akan tetapi semua masyarakat luar yang ingin memperdalam dan mengkaji Tafsir. disamping itu beliau menggunakan bahasa Arab sebab bahasa ini merupakan bahasa al-Qur'an sendiri, tuturnya Bahasa Arab pula ialah Bahasa yang mudah dipelajari.²³ Khususnya di kalangan pondok Pesantren dan juga berbagai kalangan lainnya (para pengkaji studi Islam). Tafsir ini ditulis dalam waktu 3 tahun dan selesainya setelah sholat Dhuha (dipagi hari) pada tanggal 21 Rabi'ul Awwal 1434 H/12 Februari 2013 M.²⁴ Metode tafsir ini menggunakan metode tahlili, tetapi dalam penjelasannya lebih cocok disebut dengan metode *ijmali* (global).²⁵ Meskipun dari segi penyajiannya pembahasan tafsir mengikuti tertib Mushaf Utsmani.

KARAKTERISTIK DAN TINJAUAN TENTANG WANITA ŞĀLIĤĤAH

A. Pengertian Wanita Shaliha

Wanita adalah seorang perempuan yang sudah cukup umur atau *baliq*, dan tingkat pemikirannya sudah paham akan hal sesuatu. Dalam *fiqh* wanita

²² Moh. Azwar Hairul, "Telaah Kitab Tafsir Firdaus Al-Na'im Karya Thaihur Ali Wafa Al-Maduri," Nun, Jakarta, vol.3 (2017). 44

²³ *Ibid.* 45

²⁴ Abu Muhammad Thaihur Ali Wafa, *Firdaus al-Naim bi Taudih Ma'na Ayat al-Quran al-Karim*, 1, t.t. Jilid 1, 455.

²⁵ Hairul, "Telaah Kitab Tafsir Firdaus Al-Na'im Karya Thaihur Ali Wafa Al-Maduri." 51

adalah seseorang yang berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya demi keselamatan dunia dan akhirat. Tidak hanya dikatakan wanita salihah Islam semata, yakni wanita muslimah yang memberi sepenuhnya kepercayaannya terhadap segala yang diperintah dan dilarang oleh-Nya. Pada hakekatnya seorang wanita tetaplah di bawah seorang lelaki, kebenarannya wanita sangatlah berharga di dunia untuk dapat diakui sebagai perhiasan, permata, dan juga harta.

Di zaman sekarang banyak kaum wanita yang mengingkari hak-hak asasinya dengan mengatas namakan Islam, seperti halnya seorang wanita muslimah yang mengingatkan suatu hal kebajikan kepada orang lain, ia tidak melakukan sesuai apa yang ia katakan. Para lelaki juga menyalahgunakan kenyataan dengan mengingkari serua-seruan Al-Qur'an yang menegaskan bahwa hubungan suami istri adalah hubungan yang penuh rahmat dan kasih sayang, seperti seorang laki-laki yang mengkhianati istrinya dari belakang dan tidak bertanggung jawab penuh atas kemaslahatannya, sebagaimana yang sudah Allah jelaskan dalam al- Qur'an surah Ar-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Hal ini disebabkan karena wanita merupakan sosok yang dapat menentukan maju mundurnya atau kuat lemahnya para generasi masa depan. Wanita shalihah dituntut untuk membekali diri dengan nilai-nilai ajaran Islam

yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Sebab wanita merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.²⁶

1. **Wanita;** Dalam perspektif dapat dibuktikan bagaimana Islam mengangkat derajat wanita, ini dapat dilihat dengan mengkomparasikan kondisi wanita pra Islam dengan pasca Islam. Dari perspektif Syari'ah dapat dibuktikan bahwa hakikatnya tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan wanita di hadapan hukum Islam. Perspektif Al-Qur'an juga membuktikan bahwa Allah selalu mendudukan laki-laki dan wanita dalam posisi yang sama, tidak ada diskriminasi dalam Al-Qur'an. Berdasarkan tiga perspektif di atas, terbukti bahwa Islam mengangkat derajat kaum wanita, sehingga terjadi antara wanita dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita merupakan sosok yang dapat menentukan maju mundurnya atau kuat lemahnya para generasi masa depan. Wanita shalihah dituntut untuk membekali diri dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Sebab wanita merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.
2. **Shalihah:** Kata Shalihah yang bermakna Yang memiliki keahlian; sesuai atau keutamaan serta berasal dari Arab (Islam) ini boleh anda gunakan selama arti Shalihah tidak berkonotasi negatif di lingkungan anda.

B. Hak wanita dalam Al-Qur'an

1. Hak Wanita Dalam mencari Ilmu

²⁶ Atmawati, "Menyingkap Niali-Nilai Wanita Shalihah Melalui Figur Ummu Salamah dan Kontribusi Dengan Pendidikan Akhlak." 9

Datangnya kebahagiaan seorang wanita adalah memiliki wawasan pengetahuan ilmu khususnya agama. Karena wanita guru pertama bagi anak-anaknya untuk menjadikan mereka khalifah di muka bumi. Sesungguhnya mendapatkan dan mempelajari ilmu agama itu bisa membuat hati lapang juga mendatangkan ridha dan berkah dari Allah Swt. Oleh sebab itu, maka dengan banyak mengkaji dan mendalami buku-buku, kitab-kitab sangatlah penting bagi setiap orang termasuk wanita, seperti kitab *Riyadhus Shalihin* (taman hiburan orang-orang shalih), *fiqh* (sunnah ataupun dalil), berbagai buku kitab tafsir, serta risalah-risalah yang berfaeda.²⁷

Sungguh banyak al-Qur'an dan hadits yang membahas tentang kewajiban belajar baik wanita maupun lelaki, seperti:

حدثنا هشام بن عمارٍ, قال: حدثنا حفصُ بن سليمان, قال: حدثنا كثير بن شَظِيْرٍ, عن محمد بن سَيرينَ, عن أنسِ بن مالك, قال: قال رسول الله صلي الله عليه وسلم: " طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ, وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْحَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ". (رواه ابن ماجه)

"Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim (dan muslimah)."²⁸

Para wanita di zaman Rasulullah Saw. Memohon kepada Nabi agar beliau bisa menyisihkan waktu untuk mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan karena mereka menyadari kewajiban tersebut. sampai mereka memohon kepadanya, tentu permohonan itu dikabulkan olehnya.²⁹

Di sini Al-Qur'an juga menegaskan bahwa:

²⁷ 'Aidh Bin 'Abdullah Al-Qarni, *Jadilah wanita Yang Paling Bahagia, wahai kaum wanita jangan bersedih* (jabar: Alfasyam Publishing, 2019). 94

²⁸, ۱۱۵-۱۱۴ هـ . ۲۷۳-۲۰۹: سنن الحافظ أبي عبد الله محمد بن يزيد القزويني ابن ماجه

(بيروت: وار الجيل)

²⁹ *Ibid*: 307

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ

“Maka Tuhan mereka mengabulkan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan”³⁰

بَلَاءٍ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya: (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

2. Wanita Menjadi Pemimpin

Perempuan sebagai pemimpin memiliki hak sama dengan laki-laki. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai sosok yang lemah lembut akan memiliki fondasi penting dalam kehidupan keluarga, organisasi maupun di lingkungan masyarakat. Dalam surah An-Nisa' Ayat 34 الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ (lelaki adalah pemimpin bagi kaum wanita) yang bermakna mempunyai kekuasaan (terhadap kaum wanita) dan berkewajiban mendidik dan membimbing mereka. (oleh karena Allah telah melebihkan sebagian kamu atas lainnya) yaitu kekuasaan dan sebagainya dan juga karena mereka telah menafkahkan atas mereka harta mereka. Maka wanita-wanita yang salihah ialah yang taat kepada suami mereka lagi memelihara diri di baliknya artinya menjaga kehormatan mereka dan lain-lain sepeninggal suami karena Allah telah memelihara mereka, sebagaimana dipesankan-Nya kepada pihak suami itu. (Dan wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyus) artinya pembangkangan mereka terhadap kamu misalnya dengan adanya ciri-ciri atau gejala-gejalanya (maka nasihatilah mereka itu) dan ingatkan supaya mereka takut kepada Allah (dan berpisahlah dengan mereka di atas tempat tidur)

³⁰ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah. Q. S. Ali 'Imran [3]:76.

maksudnya memisahkan kamu tidur ke ranjang lain jika mereka memperlihatkan pembangkangan (dan pukullah mereka) yakni pukullah yang tidak melukai jika mereka masih belum sadar (kemudian jika mereka telah menaatimu) mengenai apa yang kamu kehendaki (maka janganlah kamu mencari gara-gara atas mereka) maksudnya mencari-cari jalan untuk memukul mereka secara aniaya. (Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar) karena itu takutlah kamu akan hukuman-Nya jika kamu menganiaya mereka.

Pandangan Syaikh Al-Sya'rāwi Tentang Karakteristik Wanita Ṣāliḥah Dalam Al-Qur'an

a. Wanita Yang Bertaqwa Kepada Allah SWT

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya dalam al-Qur'an surah at-Tahrīm ayat 11.

وَضْرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَةً فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي
مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

“Dan Allah membuat istri Firaun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang dzalim”³¹

Penafsiran Syaikh Sha'rawi dari ayat di atas, sesungguhnya kekufuran itu akan membahayakan orang-orang yang beriman seperti halnya istri Fir'aun, dan ketika dia (Asiyah) berada di bawah kekuasaan rajanya orang-orang kafir (Fir'aun) dengan keimannya (Asiyah) bisa mengantarkan dirinya ke Surga (Al-Na'im). Lalu Asiyah berkata (berdoa) “ Ya Tuhanku bangunlah untukku rumah dari rahmat-Mu, dalam barisan orang-orang

³¹ Ibid. Q.S. at-Tahrīm [66]: 11.

yang dekat dengan-Mu, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun, dan perbuatan buruknya, dan mereka orang-orang dari Qibti.³²

Qibti merupakan kerajaan yang sangat besar di zaman Nabi Musa as, bangsa Qibti merupakan golongan atas dan golongan dari Bani Israil yang merupakan golongan bawah yang selalu (senantiasa) mendapatkan penindasan-penindasan dari Fir'aun, dapat di katakan pada zaman sekarang juga termasuk keturunan yahudi.³³

b. Wanita Yang Bisa Menutup Auratnya

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.”³⁴

Dalam penafsiran Syaikh Sha'rawi, pengguna kalimat قُلْ seakan-akan suatu firman yang disampaikan dari Allah SWT. Maka Allah memerintahkan Rasul dengan kalamnya. قُلْ الأَزْوَاجِ Istri-istri yang terdiri dari sebaik-baiknya perempuan dan orang-orang pilihan, Allah SWT memuliakan mereka (9 orang) ketika datang ayat al-Ahzab: 50. Syekh Sya'rawi tidak menyebutkan nama hanya jumlah saja, Salah satunya diantara:

³² Manni, *Mukhtashor Khawatir Fadilati Muhammad Mutawwali As Sya'rawi*. Jilid: 4. 2157.

³³ Dadan Rusmana, “Studi Tafsir Tematik Ayat Al-Qur'an tentang Ibrah Peringatan Allah untuk Bani Israil,” *Gunung Djati Conference Series*, vol.8 (t.t.). 64

³⁴ *Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah*. Q.S. Al- Ahzāb [33]: 59.

"البنات" Anak-anak perempuan, mereka adalah: 1) sayyidah zainab, yang datang untuk menebus (melepaskan) suaminya al-'Ash bin Rabi' dalam perang badar dengan kalung milik Khadijah yang ia berikan kepada Zainab (diriwayatkan oleh Ibnu Sa'id dalam kitab Thabaqat). Sayyidah Ruqayyah dan sayyidah Ummu Kultsum ketika mereka diikat oleh Ibnu Abi Lahab dan memerintahkan untuk meninggalkan mereka berdua, ketika ikatan Ruqayyah dilepas maka Ibnu Abi Lahab melakukan perbuatan keji kepada Rasulullah SAW, lalu Rasul bersabda "أكلك كلب من كلاب الله".³⁵ Ketika Abu Lahab khawatir akan anaknya sampai di tengah perjalanan ia perdagang ada seekor singa. Maka ia tidak menolak pertolongan Rasulullah SAW, akan tetapi dia malu bertemu dengan Rasulullah. Kemudian Allah mengganti mereka berdua (anaknya) dengan kebaikan dan ikatan dan pengikat. Sayyidina Utsman menikahi Ruqayyah, dan sebelum Ruqayyah meninggal beliau menikah dengan Ummu Kultsum, karena itulah beliau disebut dengan julukan dua cahaya (ذو النورين).

Dan Sayyidah Fatimah, beliau adalah orang yang telah ditetapkan setelah wafatnya Rasulullah . dan Rasul berkata kepadanya: wahai Sayyidah Fatimah engkau adalah orang pertama dari keluargaku yang akan menyusulku dan dengan bersama Fathimah cerita suka dan duka Rasulullah. (diriwayatkan dari Ahmad dan sanadnya).³⁶

³⁵ al-Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*. وأورده الهيثمي في مجمع الزوائد، وأخرجه (اخرجہ البيهقي في دلائل النبوة، وأورده الهيثمي في مجمع الزوائد، وأخرجه

الحاكم في مستدرکه)

³⁶ *Ibid.* 10258

قل لهؤلاء katakanlah kepada mereka “agar menutupi seluruh badan mereka, kata” يو نين “ di sini seakan menjadi jawab bagi mereka “ قل “ maka dari itu ia dikatakan” *majzum*” yang menjadi jawaban perintah, sama halnya kamu berkata (قل يو نين) sesungguhnya ia memerintahkan (menjadi khitab) bagi istri-istri dan anak-anaknya orang mukmin. Apabila mereka tidak mendengarkan perkataan nabi, maka tidak akan ada penolakan dalam diri mereka. Yakni apabila mereka berkata: ‘tutuplah! Hendaklah mereka menutupinya.’

"الإدناء" Adalah kedekatan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain, yakni menutupi seluruh anggota badan mereka yang hampir sampai di bawah mata kaki. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surāh al-Hāqah: 23 (قطوفها دانية) yang berarti menutupi sepanjang tubuh mereka, jadi yang ditutupi adalah seluruh badan kecuali kedua kaki. Jilbab adalah pakaian yang menutupi pakaian dalam. Gamis (baju) adalah boleh berbentuk pendek. Sedangkan *Tsalabiyah* adalah sesuatu yang memanjang dan hampir mendekati tanah. Dan sebagian ulama berpendapat bahwasanya jilbab itu adalah: kerudung (kain) yang menutupi kepala dan terurai sampai seluruh tubuh sampai ke lutut, akan tetapi kata رقبته tidak memakai ك yang artinya kainnya harus terurai memanjang ke tanah agar menutupi seluruh tubuh.³⁷

Adapun baju yang disyariatkan bagi wanita yaitu tidak terbuka, dan tidak *terekspose* di bagian dada, pinggang, dan bokong. Dan tidak menimbulkan fitnah. Sebagian ulama berkata ‘puncak seorang

³⁷ *Ibid.* 10258

perempuan dalam bersolek yaitu ketika ia membuat laki-laki ketagihan ketika melihatnya (seakan-akan dia memanggil laki-laki agar melihatnya).

وَكَانَ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ عَلِيمًا ۖ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ يَسْتَكْبِرُونَ ۖ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ عَلِيمًا ۚ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ يَسْتَكْبِرُونَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ عَلِيمًا ۚ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ يَسْتَكْبِرُونَ ۚ

Bahwa mereka bukanlah orang-orang yang menjadi tontonan. Tidak memamerkan diri mereka, bukanlah mereka termasuk golongan orang-orang yang memamerkan diri. Maka janganlah sakiti mereka walaupun hanya dengan perkataan. وَكَانَ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ عَلِيمًا kejadian-kejadian yang sudah lalu sebelum turunnya ayat ini, maka Allah memaafkan.³⁸

Pandangan Kyai Thaifur Ali Wafa Tentang Karakteristik Wanita Šāliḥah Dalam Al-Qur'an

a. Wanita Yang Bertaqwa Kepada Allah SWT

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya dalam al-Qur'an surah at-Tahrīm ayat 11.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَةً فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنَ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"Dan Allah membuat istri Firaun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Tuhanku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang dzalim"³⁹

Dalam penafsiran Kyai Thaifur وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَةً فِرْعَوْنَ Allah menjadikannya (Asiyah) sebagai perumpamaan bagi orang-orang mukmin.

³⁸ Manni, *Mukhtashor Khowatir Fadilati Muhammad Mutawwali As Sya'rawi*. 1569-1570.

³⁹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Q.S. at-Tahrīm [66]: 11.

Sesungguhnya kekufuran itu tidak akan membahayakan jiwa-jiwa yang beriman. Namanya Asiyah binti Muzahim, dia percaya ketika mendengar sebuah cerita tentang Nabi Musa “ketika ia melempar tongkatnya dan menelan apa-apa yang ada di depannya,” maka Fir’aun menyiksanya dengan siksaan yang sangat pedih, karena Asiyah mempercayai cerita tersebut. Kemudian di sini Fir’aun menghukumnya dengan cara mengikatnya dengan 4 kali ikatan, di hadapkan ke Matahari dan melemparnya dengan batu besar, lalu Asiyah berdoa. Yang berarti lemparan itu mengenai jasadnya (Asiyah) tanpa ruh dijasadnya (di dalamnya).

إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ, yaitu (Asiyah) memohon agar dekat dengan-Mu (Allah), عِنْدَكَ, di sini kedudukan bukan tempat. بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ. Maka Allah memperlihatkan surga kepada-Nya, yang mana Asiyah melihat sebuah rumah yang terbuat dari marmar (berlian) putih di dalamnya, memudahkan baginya melewati siksaan, dan terlepaslah ruhnya (menuju surga-Nya). وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ, siksaannya dapat dikatakan kemusyrikannya (Fir’aun), أَهْلِ الْغُورِ الظَّالِمِينَ, Ahli agama dari bangsa Qibti.⁴⁰

b. Wanita Yang Bisa Menutup Auratnya

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأُزَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

⁴⁰ Thaifur Ali Wafa, *Firdaus al-Naim bi Taudih Ma'na Ayat al-Quran al-Karim*. Jilid :6, 262.

“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.”⁴¹

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ hendaklah menutupi bagian atas dada, dada mereka (wanita) dengan pakaian yang bisa menutupi. اذْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ ذَلِكَ yaitu menutupi badan. ketika seharusnya mereka mengetahui bahwasanya mereka adalah perempuan yang merdeka dan memiliki menyala (*inner beauty*) dan tidak mungkin terjadi perzinahan, karena barang siapa yang menutupi wajahnya maka lelaki tidak akan berniat membuka auratnya.⁴²

فَلَا يُؤْذَنَ dengan tidak berselisih dengannya, berbeda dengan seorang budak. Dan diriwayatkan bahwasanya Umar bin Khattab pernah berjalan dengan orang yang menggunakan tutup kepala (topeng) yang mana di atasnya terdapat mutiara, lalu Umar berkata kepadanya “Apakah kau orang merdeka? Wahai orang yang hina (rendah) lepasilah penutupmu (topengmu). وَكَانَ اللَّهُ عَمُورًا bagi orang-orang terdahulu yang tidak menutup aurat, رَجِيمًا kepada hamba yang bisa menjaga kemaslahatannya.⁴³

⁴¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah. Q.S. Al- Ahzāb [33]: 59.

⁴² Thaifur Ali Wafa, *Firdaus al-Naim bi Taudih Ma'na Ayat al-Quran al-Karim*. 277

⁴³ Ibid. Jilid: 5, 123

Perbedaan Penafsiran Syaikh Mutawalli Al-Sha'rāwi Dengan Penafsiran Kyai Thoifur Ali Wafa Tentang Wanita Ṣāliḥah Dalam al-Qur'an

Setelah peneliti lihat ada beberapa perbedaan dan persamaan antara kedua mufassir tersebut. Di antara perbedaannya peneliti mengambil Salah satu surah yaitu:

Di lihat sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأُزَوِّجَكُ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.”⁴⁴

Dalam penafsiran Syekh Sya'rawi "الإدناء" Adalah kedekatan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain, yakni menutupi seluruh anggota badan mereka yang hampir sampai di bawah mata kaki. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surāh al-Hāqah: 23 (قَطُوفَهَا دَانِيَةً) yang berarti menutupi sepanjang tubuh mereka, jadi yang ditutupi adalah seluruh badan kecuali kedua kaki. Jilbab adalah pakaian yang menutupi pakaian dalam. Gamis (baju) adalah boleh berbentuk

⁴⁴ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah. Q.S. Al- Ahzāb [33]: 59.

pendek. Sedangkan *Tsalabiyah* adalah sesuatu yang memanjang dan hampir mendekati tanah. Dan sebagian ulama berpendapat bahwasanya jilbab itu adalah: kerudung (kain) yang menutupi kepala dan terurai sampai seluruh tubuh sampai ke lutut, akan tetapi kata رقبته tidak memakai ك yang artinya kainnya harus terurai memanjang ke tanah agar menutupi seluruh tubuh.⁴⁵

Dalam penafsiran Kyai Thaifur hendaklah menutupi bagian atas dada, dada mereka (wanita) dengan pakaian yang bisa menutupi. ذَلِكَ yaitu menutupi badan. أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ, ketika seharusnya mereka mengetahui bahwasanya mereka adalah perempuan yang merdeka dan memiliki menyala (*inner beauty*) dan tidak mungkin terjadi perzinahan, karena barang siapa yang menutupi wajahnya maka lelaki tidak akan berniat membuka auratnya.⁴⁶

1. Syaikh Muhammad Mutawalli al-Sha'rawi

- a) Dalam penafsirannya beliau merujuk kepada ayat lain, yang bersangkutan dengan ayat yang dominan.
- b) Dalam penafsirannya beliau mencantumkan *balāqah*.
- c) Dalam penafsirannya beliau menjelaskan sesuatu yang masih bersifat umum.
- d) Sesekali penjelasannya ringkas, sese kali detail

2. Kyai Thaifur Ali Wafa

⁴⁵ al-Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*. 10258

⁴⁶ Thaifur Ali Wafa, *Firdaus al-Naim bi Taudih Ma'na Ayat al-Quran al-Karim*. 277

- a) Dalam penafsirannya beliau mencantumkan kaidah-kaidah nahwu.
- b) Sesekali beliau menafsirkan ayat-ayat dominan ke perkalimat.
- c) Penjelasannya lebih ringkas.

Dan persamaan kedua mufassir ini sama-sama mencantumkan sejarah atau kisah dalam tafsirnya, sebagaimana yang di tafsirkan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 59.⁴⁷

Dalam tafsir al-Sha'rawi, sayyidah zainab yang datang untuk menebus (melepaskan) suaminya al-'Ash bin Rabi' dalam perang badar dengan kalung milik Khadijah yang ia berikan kepada Zainab (diriwayatkan oleh Ibnu Sa'id dalam kitab Thabaqat). Sayyidah Ruqayyah dan sayyidah Ummu Kultsum ketika mereka diikat oleh Ibnu Abi Lahab dan memerintahkan untuk meninggalkan mereka berdua, ketika ikatan Ruqayyah dilepas maka Ibnu Abi Lahab melakukan perbuatan keji kepada Rasulullah SAW, lalu Rasul bersabda "أكلك كلب من كلاب الله".⁴⁸ Ketika Abu Lahab khawatir akan anaknya sampai di tengah perjalanan ia perdagang ada seekor singa. Maka ia tidak menolak pertolongan Rasulullah SAW, akan tetapi dia malu bertemu dengan Rasulullah. Kemudian Allah mengganti mereka berdua (anaknya) dengan kebaikan dan ikatan dan pengikat.

⁴⁷ Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah. Q.S. Al- Ahzāb [33]: 59.

⁴⁸ al-Sya'rawi, *Tafsir al-Sya'rawi*. أخرجه مجمع الزوائد، وأخرجه (إخرجه البيهقي في دلائل النبوة، وأورده الهيثمي في مجمع الزائد، وأخرجه الحاكم في مستدرکه)

Sayyidina Utsman menikahi Ruqayyah, dan sebelum Ruqayyah meninggal beliau menikah dengan Ummu Kultsum, karena itulah beliau disebut dengan julukan dua cahaya (ذو النورين).

Dalam tafsir Firdaus al-Na'im, diriwayatkan bahwasanya Umar bin Khattab pernah berjalan dengan orang yang menggunakan tutup kepala (topeng) yang mana di atasnya terdapat mutiara, lalu Umar berkata kepadanya "Apakah kau orang merdeka? Wahai orang yang hina (rendah) lepaskan penutupmu (topengmu). وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا. bagi orang-orang terdahulu yang tidak menutup aurat, رَجِيمًا kepada hamba yang bisa menjaga kemaslahatannya.⁴⁹

SIMPULAN

Dilihat dari penafsiran kyai thaifur dan Syaikh Sha'rawi bahwa wanita tidak akan bisa terlepas dari godaan dan gangguan yang mengajaknya ke dalam jurang kegelapan, akan tetapi hal tersebut bisa di melewati dengan tetap menjaga iman yang ada di dalam diri kita dan meningkatkan ketaqwaan dengan selalu sabar dan istiqomah dalam menjalani perintah-Nya. Karena kekufuran tidak akan dapat membahayakan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT.

Menjadi wanita ṣāliḥah adalah Salah satu bentuk kasih sayang Allah Swt, kepada seorang wanita. Sosok wanita ṣāliḥah adalah sosok yang istimewa dengan taat kepada Allah SWT, dan Rasul-Nya. Maka

⁴⁹ Thaifur Ali Wafa, *Firdaus al-Naim bi Taudih Ma'na Ayat al-Quran al-Karim*. Jilid: 5, 123

seorang wanita yang hidup hari ini harus bisa menggunakan waktu sebaik mungkin untuk bekal masa depan nanti yaitu yang akan diberikan kepada penerus bangsa, yang akan menjadikan generasi yang hebat, handal, dan bermartabat. Wanita ṣāliḥah sudah semestinya bisa memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad Charris Zubair, Anton Bakker. *METODOLOGI PENELITIAN FILSAFAT*. Yogyakarta: KANSIUS, 2005.

Ali Al-Hasyimi, Muhammad. *شخصية المرأة المسلمة*. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2021.

Al-Qarni, 'Aidh Bin 'Abdullah. *Jadilah wanita Yang Paling Bahagia, wahai kaum wanita jangan bersedih*. jabar: Alfasyam Publishing, 2019.

Atmawati, Meriavina Vivi. "Menyingkap Niali-Nilai Wanita Shalihah Melalui Figur Ummu Salamah dan Kontribusi Dengan Pendidikan Akhlak." STAIN Ponorogo, 2016.

Berhanundin Abdullah, Nurul Effa Atiekah Abdullah. "[THE ROLE OF WOMEN'S MUSLIM IN DA'WAH TO FAMILY AND COMMUNITY] PERANAN WANITA MUSLIMAH DALAM DAKWAH KEPADA KELUARGA DAN MASYARAKAT." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporeri* (Mei 2019).

Dimiyathi, Nur Jalilah. *Funun Nisa'*. Sumenep: TMI PRESS, 2009.

DKK, Najib Amrullah. "Laki-laki Adalah Pemimpin Bagi Perempuan (Kajian Tafsir Tematik Perspektif Mutawalli Al-Sya'rawi dalam Tafsir Al-Sya'rawi)." *Al-Tadabbur* (t.t.).

Elhany, Hemlan. "Metode Tafsir Tahlili dan Maudhu'i." *IAIN Metro Lampung* (2018).

Hairul, Moh. Azwar. "Telaah Kitab Tafsir Firdaus Al-Na'im Karya Thaufur Ali Wafa Al-Maduri." *Nun, Jakarta*, vol.3 (2017).

hasanah, uswatun. "KH. THOIFUR ALI Wafa dari MADURA dan KITAB FIRDAUS AL-NA'IM." Ar-Rahim.id Menyuarakan Islam Damai, 2020.

Hidayah, Ni'matul. "TAFSIR FIRDAUS AL-NA'IM KARYA THAUFUR ALI Wafa DAN PERTAUTAN TERHADAP BUDAYA LOKAL SUMENEP MADURA." UIN Sunan Ampel, t.t.

Husein Jauhar, Ahmad Al-Mursi. *Al-Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi: Imam Al-Ashr*. Kairo: Nahdhoh, 1990.

Ismail, Nurjannah. "Penafsiran Mufassir dan Feminis Muslim Terhadap Ayat-

Ayat Al-Qur'an Yang Berwawasan Gender." *TAKAMMUL*, vol.6 (Juli 2017): 2.

Lalu Iwan Eko Jakandar, Asfa Fikriah. "PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERGERAKAN WANITA DALAM PANDANGAN FEMINIS MUSLIM." *Jurnal Sosial, Politik, Kajian Islam Dan Tafsir*, vol.1 (Desember 2018).

Maarif, Al. "Karakteristik Wanita Muslimah Dan wanita Tercela." IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Malkan. "Tafsir sh-Sya'rawi: Tinjauan Biografis dan Metodologis." *ALQALAM*, vol.29 (t.t.).

Manni, Al Hesmi. *Mukhtashor Khowatir Fadilati Muhammad Mutawwali As Sya'rawi*. Mesir Al Arabi: Darul Ma'arif, 2016.

Maryam. "Perempuan di Ruang Publik Menurut Pandangan Al-Qur'an." UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2013.

Muhammad Imam, Junaid. *Mana>r al-Wafa>: fi Nabdhah min Tarjamah al-Faqi>r ila 'Afwa Allah Thoifu>r 'Ali Wafa>.* Madura, 2005.

Muhammad Jarir At Thabari, Abi Ja'far. *Tafsir At Thabari*. Al Qahiroh: Thurostul Islam, 224M.

Mukhtar, Naqiyah. "M. Qurais Shihab Menggugar Bias Gender 'Para Ulama.'" *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, vol.2 (2013).

Nasir, Amin. "Keteladanan Perempuan dalam Sastra Qur'ani: Analisis Kritik Sastra Feminis Kisah Perempuan dalam Al-Qur'an." *PALASTREN*, vol.6 (2013).

Pendidikan, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Perdana, Yogi Imam. "Penafsiran Nafsu Ammarah Bi al-Suk Menurut Syekh Mutawalli al-Sya'rawi (Menyoroti Siapa Musuh Paling Berbahaya Dalam Diri)." *El-Afkar*, vol.8 (Juli 2019).

Puspitawati, Herien. "KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER." *ACADEMIA, Gender Rayon Alghazali* (2013).

Qusyairi, Ahmad. "Kritik Sosial Dalam Tafsir Al-Qur'an (Study Terhadap Tafsir al-Mar'ah Al-Shalihah Karya Majid Tamim)." IAIN Sunan Ampel, 2018.

al-Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. *Tafsir al-Sya'rawi*. Jilid 18. Al-Azhar: Akhbaru al-Yaum, 1991.

Rusmana, Dadan. "Studi Tafsir Tematik Ayat Al-Qur'an tentang Ibrah Peringatan Allah untuk Bani Israil." *Gunung Djati Conference Series*, vol.8 (t.t.).

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas persoalan Berbagai Umat*. Bandung: Mizan, 1998.

Sundari Indah. "KONSEP KONSERVASI FLORA DAN FAUNA DALAM

AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir Asy-Sya'rawi Karya Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2019.

Susanto, Wiji. "Konsep Wanita Shalihah Dalam Kisah Istri Fir'aun (Analisis AL-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 11)." *Ilmuna*, vol.1 (Maret 2019): 118.

———. "KONSEP WANITA SHALIHAH DALAM KISAH ISTRI FIR'AUN (ANALISIS AL-QUR'AN SURAT AT-TAHRIM AYAT 11)." *Ilmuna*, vol.1 (2019).

Thaifur Ali Wafa, Abu Muhammad. *Firdaus al-Naim bi Taudih Ma'na Ayat al-Quran al-Karim*. 1, t.t.

Zubaidah, Siti. *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam islam*. 1. Bandung: Media Perinti, 2010.

M. عادل مرشد, شعيب الأرنؤوط. مسند الامام أحمد بن حنبل. بيروت: مؤسسة الرسالة, ١٦٤.

t.t. عؤر معروف, بشار. سنن الحافظ أبي عبد الله محمد بن يزيد القزويني ابن ماجه. بيروت: وار الجيل

M. محمد بن إسماعيل البخاري, أبي عبد الله. صحيح البخاري. دمشق- بيروت: دار ابن كثير, ١٩٤.

"al-Syabab, lembaga yang mengawasi percetakan asy-Sya'rawi adalah Majma' al-Sya'rawi al-Islamiy (percetakan), lihat Istibsyaroh, h. 186 "Hampir semua karya Syekh Mutawalli asy-Sya'rawi dalam bentuk bukunya berasal dari ceramah-ceramahnya. lalu direkam dan di edit oleh orang. hasil dari editan itu sebagian besar diberi pengantar singkat oleh beliau, sebagai indikasi bahwa benat itu hasir dari ceramahnya." t.t.

Departemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemah. Bandung: Departemen Agama RI, 2009.